MURKA TUHAN ADALAH BENTUK KASIH DAN KEBESARANNYA MENURUT MALEAKHI 1:2-5 DIKAJI DARI HERMENEUTIK KRITIK HISTORIS

Saputra Andreas Sihombing
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ABSTRACT

God's wrath is often seen as a form of God's hatred towards humans, but behind God's wrath is actually a form of God's love to remind humanity not to be trapped in sin. This research uses qualitative research with a historical critical approach, because the author wants to explain the message conveyed by God in written form according to the understanding of the context at the time of writing. The Israelites were God's chosen nation even though the nation mostly committed violations and betrayed God. However, because of the great love of God who chose the Israelites, God with extraordinary patience warned the Israelites. Through the story of Jacob and his wrath against Edom (Esau) God describes the story to show God's greatness towards the Israelites.

ABSTRAK

Kemurkaan Tuhan sering dianggap sebagai bentuk kebencian Tuhan terhadap manusia, namun dibalik kemurkaan Tuhan sebenarnya adalah bentuk kasih Tuhan untuk mengingatkan umat manusia agar tidak terjebak di dalam dosa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan kritik historis, karena penulis ingin menjelaskan pesan yang disampaikan oleh Tuhan dalam bentuk tertulis sesuai dengan pemahaman konteks pada saat penulisan tersebut. Bangsa Israel merupakan bangsa pilihan Tuhan sekalipun bangsa itu kebanyakan melakukan pelanggaran dan mengkhianati Tuhan. Akan tetapi, karena kebesaran kasih Tuhan yang telah memilih bangsa Israel, Tuhan dengan kesabaran yang luar biasa memperingatkan bangsa Israel. Melalui kisah Yakub dan kemurkaan terhadap Edom (Esau) Tuhan menggambaran kisah tersebut untuk menunjukkan kebesaran Tuhan terhadap bangsa Israel.

Kata kunci: *Murka, Tuhan, Kasih, Kebesaran*

Pendahuluan

Latar Belakang

Maleakhi merupakan nabi terakhir pada zaman Perjanjian Lama, perkataan yang dikabarkannya sangatlah serius dan sangat tulus, dan memiliki satu kekuatan yang penuh kebenaran untuk membuat umat berpaling dari kesalahan. [1]Kitab Maleakhi ditulis oleh Maleakhi sekitar 430-420 SM untuk menyampaikan beraneka "tuduhan" Allah terhadap kehidupan umat Israel pasca pembuangan. Tujuan utamanya agar mereka bertobat dari dosa-dosa dan kemunafikan agama sebelum Allah datang secara tiba-tiba dan menghukum

[1] Yahowa'a Bate'e, *Mengungkap Misteri Persepuluhan*, (Yogyakarta, ANDI, 2009), 87.

mereka.[2] Pesan yang dibawakan pada kitab ini sangatlah serius, berisikan tentang amanat kepada orang-orang yang tidak bertanggungjawab dan menyesatkan orang-orang.

Hal ini merupakan yang dialami oleh bangsa Israel, melalui Maleakhi, mereka berkata, "Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?" Mereka bertanya sebagai respons dari pernyataan Allah yang berkata, "Aku mengasihi kamu." Saat itu, orang-orang Israel hanya mendengar kebaikan Allah dari cerita turun-temurun. Sementara itu, dalam kenyataannya, mereka dikalahkan oleh Babel dan sebagian besar dari mereka dibuang. Konteks saat itu, mereka memang telah kembali ke tanah masing-masing[3]. Namun, status mereka bukanlah sebagai bangsa yang merdeka karena masih berada di bawah kekuasaan Persia.

Allah membuat perbandingan antara Esau dan Yakub. Esau Si Anak Sulung yang seharusnya mendapatkan hak kesulungan dari Ishak, tetapi Tuhan malah memilih Yakub. Allah membuat tanah pusaka Esau menjadi sunyi sepi dan jauh dari berkat, bahkan Allah menghancurkan kota-kotanya. Jika mereka membangunnya kembali, Allah akan merobohkannya.[4] Dalam situasi seperti ini, mereka tidak melihat kasih Allah itu. Oleh karena itulah, Allah, melalui Maleakhi, menjawab mereka.

Hal ini terjadi bukan tanpa alasan, tetapi karena Allah yang tidak ingin umatNya berpaling dari padaNya. Banyak manusia yang berkhianat sehingga Allah menghukum mereka sesuai dengan kehendakNya. Hal ini tentu dilakukanNya karena Allah mengasihi orang-orang Israel. Bentuk kemurkaan Allah terhadap bangsa Israel tentunya bertujuan untuk memanggil umatNya dari jalan yang sesat yaitu penyembahan berhala dan mengkhianati Tuhan, sebab karena begitu besar kasih Allah sehingga Ia tidak mau orang-orang Israel tersebut terlelap dalam dosa dan maut yang dimana mereka sendiri tidak menyadarinya.[5]

Penelitian ini merupakan studi tentang murka Tuhan yang sebenarnya yang ditinjau dari pendekatan Historis Kritis, penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek penelitian gap terlebih dahulu. Pada penelitian sebelumnya, bahasan tentang Pemahaman Murka Allah dalam Memanfaatkan "Peluang Emas" (2020) yang ditulis oleh Edwin Gandaputra disimpulkan bahwa murka Allah adalah bentuk pemusnahan kepada manusia berdosa. Sedangkan pada penelitian ini menyatakan bahwa murka Allah bentuk kasih dan kebesaranNya untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa dan maut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai salah satu metodologi dalam penelitian belum memiliki definisi yang baku dan disepakati penggunaannya secara umum. Kendati demikian, definisinya dapat disimpulkan lebih komprehensif-integratif melalui penelusuran definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga membentuk sebuah definisi yang utuh.[6] Metode ini dipilih karena penulis akan menggunakan pendekatan Historis Kritis.

[2] Heru Tri Budi, *Mengalami Pemulihan Total*, (Yogyakarta, ANDI, 2021), 19.
[3] Lukas Adi S, *Smart Book of Cristianity*, (Yogyakarta, ANDI, 2012), 31.
[4] Elmer L. Twons & Lee Fredrickson, *The Bible by Jesus*, (Yogyakarta, PBMR ANDI, 2021), 812
[5] K.A.M Jusuf Roni, *Mutiara Yang Terpendam*, (Yogyakarta, Yayasan ANDI, 2001), 92.
[6] Dr. M. Sobry Sutikno, Prosmala Hadisaputra, M.Pd.I, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok, Holistica, 2020), 4.

Dengan pendekatan Historis Kritis, yaitu dengan cara melakukan penyelidikan terhadap latar belakang teks. Dalam pendekatan ini dapat diandaikan jika kita bisa mengetahui bagaiamana dan kenapa teks ditulis, kapan teks ditulis, kepada siapa teks ditulis, dan bagaimana keadaan sosial pada saat teks itu ditulis maka kita akan dengan mudah memahami teks tersebut.[7] Maka untuk penulis menggunakan pendekatan ini karena mengacuh pada inti bacaan yaitu tentang makna kata murka yang berbeda makna pada konteks penulisan dengan konteks pada zaman saat artikel ini ditulis.

Pembahasan

Latar Belakang Yakub dan Esau

Tuhan adalah Esa yang merupakan Tuhan Abraham, Tuhan Ishak, dan Tuhan Yakub. Dalam Sejarah Alkitab, ketiga hamba Tuhan ini merupakan tokoh penting yang mengajarkan tentang kuasa Tuhan terhadap manusia yang dimana pekerjaan Tuhan terhadap seseorang terlaksana dalam ketiga aspek tersebut.[8] Yakub merupakan seorang yang terlahir dari keluarga yang memiliki sifat pemilih dalam mengasihi. Ayah Yakub Bernama Ishak, Ibu Yakub bernama Ribka dan Yakub memiliki saudara bernama Esau. Ishak lebih mengasihi Esau karna Ishak suka memakan daging hasil buruan, sedangkan Ribka lebih mengasihi Ishak.[9] Dilihat dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa kedua anak ini akan memiliki sifat yang bertolak belakang, karena keduanya mempunyai orang tua yang pilih kasih.

Yakub adalah seorang anak yang kebanyakan diam di rumah, hal itu Yakub lakukan karna mendapatkan kasih sayang yang lebih dari ibunya Ribka. Yakub menggunakan kesempatan itu supaya Yakub tidak bekerja keras dan bisa mendapatkan makanan yang sudah tersedia. Yakub adalah seorang anak yang licik. Yakub berhasil merebut hak kesulungan dari kakaknya Esau dengan cara memberdayakan Esau, yang dimana Yakub menggunakan semangkuk kacang merah sebagai sarana dalam memberdayakan kakaknya Esau. Pada saat Esau sedang kelaparan, Yakub memberikan semangkuk kacang merah kepada Esau dengan syarat menukarkannya dengan hak kesulungan.[10] Bisa kita lihat dari pernyataan ini, bahwa Esau merupakan seorang anak yang hanya memikirkan makanan, sama seperti ayahnya Ishak. Esau tidak terlalu peduli terhadap hak kesulungannya, sehingga dengan gampangnya Esau memberikan hak kesulungan kepada Yakub asalkan kelaparan Esau tertutupi dengan semangkuk kacang merah.

Yakub lari ke Haran karena ia takut terhadap Esau. Esau telah menyadari bahwa ia ditipu oleh adiknya Yakub untuk mendapatkan hak kesulungan. Yakub berpura-pura menjadi Esau supaya ia diberkati oleh Ishak yang buta, setelah Yakub diberkati ia pun mendapatkan hak kesulungan yang harusnya dimiliki oleh Esau.[11] Dalam perjalanan menuju Haran dari Bersyeba, Yakub bermimpi tentang malaikat yang naik turun tangga menuju surga. Tuhan berjanji kepada Yakub bahwa tanah yang ditempati oleh Yakub pada saat ia beristirahat dan

[7] Andi A. Sutama, S.Th, *Analisi Naratif Kisah Kenaikan Yesus*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2020) 5.
[8] Watchman Nee, *Allah Abraham, Allah Ishak, Allah Yakub*, (Surabaya, Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2012), 30.
[9] K.A.M Jusuf Roni, *Mutiara Yang Terpendam*, (Yogyakarta, Yayasan ANDI, 2001), 88.
[10] K.A.M Jusuf Roni, *Mutiara Yang Terpendam*, (Yogyakarta, Yayasan ANDI, 2001), 88.
[11] June E Darling, *Atlas Alkitab*, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 1.

bermimpi akan diberikan kepadanya dan keturunannya. Yakub menamai tempat itu Betel yang artinya "Rumah Tuhan[12]"

Yakub dikasihi oleh Tuhan, sedangkan Tuhan membenci Esau.

Pada ayat 2 dan 3 firman Tuhan memuat pesan tentang hubungan Tuhan terhadap Yakub dan Esau, yang dimana Tuhan secara terang-terangan menyatakan 2 hal yang bertolak belakang. Pertama Tuhan mengasihi Yakub dan yang kedua Tuhan membenci Esau, hal ini terlihat jelas dari ayat 2 dan 3 yang dimana Firman Allah berkata *"Namun Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau"*.

Firman Tuhan tidak semata-mata hanya di dalam Alkitab, namun juga di luar Alkitab. Arti Firman Allah yang sesungguhnya mencakup lebih luas jika dibandingkan dengan Alkitab, Firman Tuhan pada umumnya dibedakan menjadi 3 bentuk ; *Yesus Kristus, Alkitab* dan *Khotbah*. Firman Allah yang dalam bentuk *Yesus Kristus* dan *Khotbah* hanya diketahui dan dipahami melalui dasar bentuk Alkitab.[13] Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa Firman Tuhan yang sesungguhnya tidak hanya berbicara mengenai Alkitab, tetapi masih mencakup lebih luas dari pada Alkitab. Namun, sekalipun Firman Tuhan mencakup beberapa hal semuanya tetap berpatokan dan berlandaskan pada Alkitab.

Tuhan mengasihi Yakub dan membenci Esau merupakan bentuk jawaban dari pertanyaan orang Israel yang menanyakan kepada Tuhan "bagaimanakah Engkau mengasihi aku, Tuhan?" Tuhan pun menjawab "Aku memperlihatkannya dengan cara mengasihi nenek moyang mu Yakub dan bukan Esau".[14] Tuhan selalu menggunakan gambaran untuk menunjukkan kebesaran Tuhan terhadap manusia, sama seperti mengajar anak-anak dengan cara menunjukkan gambar agar lebih mudah dipahami.

Pada saat masa hidup Yakub dan Esau, manusia pada masa sekarang ini pasti tidak akan memilih Yakub dan akan memilih Esau. Esau tidak terlalu buruk, dia adalah seorang yang baik sejak dalam kandungan ibunya. Pada saat Yakub lahir, Yakub memegang tumit kakaknya dan melakukan hal yang membuat Esau ingin membunuh Yakub. Ribka ibu Yakub pun mengetahui akan hal tersebut sehingga menyuruh Yakub untuk pergi ke rumah pamannya. Sesampainya di rumah paman Yakub melakukan hal yang keji dengan cara merebut empat istri pamannya.[15] Tetapi ini bukan tentang pilihan manusia, melainkan pilihan kekal Allah.

Yakub dikasihi Tuhan karena Yakub mengahargai hak sulung dan hubungannya dengan Tuhan. Esau dibenci Tuhan karena Esau mempunyai akar pahit, menuruti hawa nafsunya serta menjual hak kesulungannya.[16] Esau itu orang yang ditolak. Posisi Esau adalah sebagai orang yang Persona Non Grata. Persona itu artinya "pribadi", grata itu artinya "grasi". [17] Dapat disimpulkan bahwa Esau merupakan pribadi yang hidup tanpa grasi, dengan kata lain Esau adalah orang yang hidup tidak mendapatkan kasih karunia.

[12] June E Darling, *Atlas Alkitab*, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 1.
[13] Dr. Theol. Dieter Becker, *Pedoman Dogmatika*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2012) 46.
[14] Elmer L. Twons & Lee Fredrickson, *The Bible by Jesus*, (Yogyakarta, PBMR ANDI, 2021), 809.
[15] Witnes Lee, *Perkataan Kasih*, (Surabaya, Yasperin, 2022), 65.
[16] Dr Ferry Simanjuntak, *Pengantar Kitab Hosea-Maleakhi*, (Medan, Yayasan Generasi Pembaharu Bangsa, 2022), 154.
[17] Pdt. Dr. Ir. Timotius Arifin Tedjasukmana, *Kingdom Message*, (Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2016), 124.

Murka Tuhan terhadap Edom

Edom adalah tanah Esau, dan di dalam tanah Esau terdapat sebuah kota penting yang bernama Bozra. Edom juga dikenal sebagai Idumea, yang berada di sebelah Selatan Betlehem dan Yerusalem.[18]

Tuhan menghukum Edom dengan cara membantai (algojo) binatang-binatang yang akan dikorbankan pada suatu upacara persembahan korban. Binatang-binatang yang dibantai menggambarkan penduduk Edom, segala jenis-jenis Binatang yang dibantai juga menggambarkan lapisan para penduduk Edom sehingga pedang berlumuran dengan lemak dan darah. Pembantaian itu dilakukan di Borza yang merupakan ibukota Edom.[19] Saat hari pembantaian itu tiba, maka Edom akan hancur. Sekalipun dibangun kembali Edom akan dihancurkan lagi oleh Tuhan, sebagaimana tertulis pada ayat yang ke empat.

Israel dikasihi oleh Tuhan

Hidup orang Israel semakin hari semakin susah pada masa pembuangan maupun pasca pembuangan. Hal tersebut membuat orang Israel meragukan kasih Tuhan, karena kesulitan-kesulitan selalu datang menimpa orang Israel.[20] Dalam kesabaran yang luar biasa, Tuhan menjawab keraguan orang Israel, yang dimana dengan sabar Tuhan mengatakan "Aku mengasihi kamu". Perkataan ini terdapat pada pembukaan kitab Maleakhi pada ayat yang kedua, sangat menarik kitab Maleakhi ini karena diawali dengan perkataan Tuhan yang begitu indah.

Pada zaman PL Tuhan memanggil Israel menjadi umat pilihan. Namun sekalipun Tuhan telah memilih Israel, bangsa tersebut tetap saja diperingatkan secara berulang-ulang supaya jangan menganggap bahwa statusnya sebagai umat pilihan Allah didasarkan atas superioritas rasial apapun.[21] Pilihan Tuhan bukanlah seperti pilihan manusia, cinta Tuhan tidak seperti cinta manusia. Cinta Tuhan adalah buta, sama seperti Tuhan yang mengasihi Yakub dan membenci Esau sekalipun Esau adalah seorang anak yang berbakti dan tidak buruk (di mata manusia). Tetapi karena Tuhan telah memilih Yakub, seperti itulah Tuhan menunjukkan kasih terhadap bangsa Israel. Tuhan pun menjawab keraguan orang Israel atas kasih Tuhan melalui gambaran kemurkaannya terhadap Edom.

Penutup

Kesimpulan

Maleakhi merupakan nabi terakhir pada zaman Perjanjian Lama, perkataan yang dikabarkannya sangatlah serius dan sangat tulus, dan memiliki satu kekuatan yang penuh kebenaran untuk membuat umat berpaling dari kesalahan. Melalui Maleakhi Tuhan memperingatkan orang Israel agar tidak meragukan kasih Tuhan. Allah membuat perbandingan antara Esau dan Yakub. Esau Si Anak Sulung yang seharusnya mendapatkan hak kesulungan dari Ishak, tetapi Tuhan malah memilih Yakub. Tuhan mengasihi Yakub dan membenci Esau merupakan bentuk jawaban dari pertanyaan orang Israel. Sekalipun menurut historis Esau adalah seorang anak yang paling berbakti dan Yakub adalah seorang

[18] Dr. Paul G. Caram, *Hermeneutika-kunci kunci untuk menafsirkan kitab suci*, (Jakarta, ISBN Buku Elektronik, 2022), 40.
[19] Pdt. S.H. Widyapranawa Ph.D, *Kitab Yesaya*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2006), 259.
[20] Heru Tri Budi, *Totally Restoration In Christ*, (Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2017), 20.
[21] V.M Siringo-ringo, *Theologi Perjanjian Lama*, (Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2013), 203.

anak yang licik tapi jika kehendak Tuhan adalah memilih Yakub, maka pilihat Tuhan tidak bisa diganggu gugat.

Demikian juga terjadi terhadap bangsa Israel. Bangsa Israel merupakan bangsa pilihan Tuhan sekalipun bangsa itu kebanyakan melakukan pelanggaran dan mengkhianati Tuhan. Akan tetapi, karena kebesaran kasih Tuhan yang telah memilih bangsa Israel, Tuhan dengan kesabaran yang luar biasa memperingatkan bangsa Israel. Melalui kisah Yakub dan kemurkaan terhadap Edom (Esau) Tuhan menggambaran kisah tersebut untuk menunjukkan kebesaran Tuhan terhadap bangsa Israel.

Daftar Pustaka

Bate'e, Yahowa'a. 2009. *Mengungkap Misteri Persepuluhan*. Penerbit Andi

Budi, Heru Tri. *Mengalami Pemulihan Total*. Penerbit Andi. 2021

Adi S, Lukas. *Smart Book of Cristianity*. Penerbit Andi. 2012

L. Twons, Elmer & Fredrickson, Lee. *The Bible by Jesus*. PBMR ANDI. 2021

Jusuf Roni, K.A.M. *Mutiara Yang Terpendam*. Yayasan ANDI. 2001

Sobry Sutikno M, Hadisaputra Prosmala. M.Pd.I. *Penelitian Kualitatif*. Holistica. 2020 A.

Sutama, Andi S.Th. *Analisi Naratif Kisah Kenaikan Yesus*. BPK Gunung Mulia. 2020)

Nee, Watchman. *Allah Abraham, Allah Ishak, Allah Yakub*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia. 2012